

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan melambangkan taktik yang dilaksanakan agar memainkan peranan di berbagai aspek lingkungan secara tepat dimasa yang mendatang. Didalam Undang-Undang dari sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 berisi : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” (Brito, 2003).

Pendidikan di negara Indonesia menjadi kebutuhan yang penting, tapi terdapat salah suatu masalah yang berasal dari manusianya sendiri. “Seiring perkembangan zaman, dari segi pengetahuan ilmu dan perkembangan teknologi pun semakin meningkat, pendidikan mengalami perubahan yang cukup signifikan ditinjau dari segi pencapaian dan proses tujuannya.”(Yulianty, 2010). Saat ini ada banyak hal yang dapat digunakan untuk membantu proses penelaahan di kelas, seperti halnya internet. “**Internet** sering kali banyak digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi perkembangan berikutnya adalah internet juga ternyata sangat berpotensi untuk dimanfaatkan bagi kepentingan pembelajaran dan pendidikan.” (Effendi, 1970). Hal yang paling untuk dilihat dalam hal internet sangat berpotensi dengan LMS/*Learning Management System*.

“LMS /*Learning Management System* ialah sebuah perangkat lunak atau software untuk kebutuhan administrasi, dokumentasi, laporan sebuah kegiatan, kegiatan belajar mengajar, kegiatan secara *online* (terhubung ke internet), *E-learning*, materi-materi pelatihan dan semua itu dilakukan dengan *online*.” (Ellis, 2009). Manfaat LMS dari perpektif guru, diantaranya : Meningkatkan materi pembelajaran dari yang di bangun saat ini, memakai rancangan berbagai konsep strategi pembelajaran baru dan inovatif-efisien, menggunakan *e-learning* yang tepat pada internet, dapat membuat dan diterapkannya materi pembelajaran dengan multimedia, korelasi pembelajaran dengan murid sangat ekstensif dan multi sumber belajar mengajar. Dengan mempertimbangkan keunggulan pada *e-learning*, alih-alih mempertentangkan adanya sudut pandang baru dalam memandang pendekatan yang berbeda. Pendekatan ini disebut sebagai pendekatan kombinasi atau dikenal sebagai *Blended Learning*. “Elenena Mosa (2006) menyampaikan bahwa yang dicampurkan adalah dua unsur utama, yakni pembelajaran di kelas dengan tatap muka secara konvensional (*classroom lesson*) dengan pembelajaran secara *online*. Ini yang dimaksudkan adalah pembelajaran yang secara konvensional biasa dilakukan di dalam ruangan kelas dikombinasikan dengan pembelajaran yang dilakukan secara online baik yang dilaksanakan secara independen maupun secara kolaborasi, dengan menggunakan sarana prasarana teknologi informasi dan komunikasi.”(Abbotte, 1994).

Pada intinya, guru mestinya tidak hanya sekedar menyalurkan pengetahuannya saja. Guru dalam masa globalisasi perlu diwajibkan memiliki kemampuan merancang, memilih bahan ajar mata pelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat dengan siswa yang berlatar belakang yang berbeda, serta membuat pembelajaran yang sungguh disenangkan, serta merancang progam evaluasi.

Kesulitan bagi guru seperti dalam pengelolaan kelas, menerapkan metode pembelajaran, hubungan guru berinteraksi dengan siswa, media pembelajaran. Dari segi mengelola kelas, Made Pidarta menyatakan :

1. Kesatuan terbatas, semisalkan dengan adanya berbagai kelompok-kelompok dan perselisihan antara pria dan wanita.
2. Tidak ada standar dalam tingkah laku dalam bekerja sama, semisalkan gaduh, berbincang-bincang, jalan-jalan dikelas, dan seterusnya.
3. Pandangan negatif kepada anggota setiap kelompok, misalnya ricuh, berselisihan, bersilat lidah, dan mengachukan kelompok yang rendah pengetahuan.
4. Kelas yang mentoleransi kesalahan-kesalahan kawannya, menstimulasi perilaku anak didik yang keliru, dan menerima.
5. Mudah merespon terhadap perilaku negatif/terganggu, semisalkan jika kedatangan monitor, tamu-tamu, iklim yang terganti, dan seterusnya
6. Akhlak yang kurang, perselisihan, garang, seperti dalam lembaga yang perlengkapan belajarnya minim, keminimalan uang, dan seterusnya.

Faktor penyebab rendahnya mutu pembelajaran ialah rendahnya kualitas pendidik dan siswa. Kesukaran studi terdiri dari dua jenis klasifikasi yaitu kesukaran studi distingtif dan umum. Dalam kesukaran yang lumrah, siswa mengalami kesukaran belajar di dalam sekolah yang terpengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. “Faktor internal merupakan minat, perhatian, motivasi dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal merupakan lingkungan sekolah, fasilitas yang tersedia, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar dan kondisi sosial ekonomi.” (Fletcher *et al.*, 2003) dan (Aunurrahman, 2008). Kesulitan belajar siswa juga berasal dari diri siswa ataupun diluar diri siswa. Dari diri siswa seperti psikologis, sedangkan diluar kepribadian diri siswa yakni

lingkungan keluarga, keadaan masyarakat setempat. Contoh dari mata pelajaran yang sukar dimengerti murid ialah matematika.

“Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting diantara mata pelajaran lainnya, dan sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.” (Arsyad & Sodik, 2014). Untuk meningkatkan studi matematika terhadap siswa, dikembangkan dengan model pembelajaran yang berbeda. Salah satu pembelajaran matematika yaitu bangun ruang sisi datar.

Dari penjelasan di atas, peneliti terbuju supaya membuat penelitian yang berjudul **“Pengembangan LMS (*Learning Management System*) Berbasis Schoology pada Pembelajaran Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMP Budi Murni 2”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Pada latar belakang nan sudah dibuat , peneliti membagikan identifikasi masalah yang ditetapkan sasaran penelitian ialah :

1. Masalah pendidikan di Indonesia berasal dari manusianya sendiri.
2. Pendidikan mengalami pergeseran yang signifikan dalam proses mencapai tujuan.
3. Mutu pelajaran matematika di Indonesia sangat rendah.
4. Faktor penyebabnya rendah mutu belajar di Indonesia adalah guru dan siswa.
5. Kesukaran siswa seraya mempelajari matematika di kelas.
6. Kesukaran guru seraya mengajar dan mengelola di kelas

### C. Pertanyaan Penelitian

Berlandaskan dari latar belakang sebelumnya, lalu yang ditetapkan sebagai pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk LMS (*Learning Management System*) berbasis *Schoology* pada materi bangun ruang sisi datar yang valid untuk siswa VIII ?
2. Bagaimana keefektifan LMS (*Learning Management System*) berbasis *Schoology* pada materi bangun ruang sisi datar untuk siswa kelas VIII?
3. Bagaimana respon siswa terhadap LMS (*Learning Management System*) berbasis *Schoology* pada materi bangun ruang sisi datar untuk siswa kelas VIII?

### D. Batasan Masalah

Fokus utama didalam penelitian ini adalah pengembangan LMS (*Learning Management System*) berbasis *Schoology* pada materi bangun ruang sisi datar untuk siswa kelas VIII di SMP Budi Murni 2. Proses penelitian ini dibatasi hanya sampai fase mendapatkan produk akhir setelah uji coba lapangan utama. Penelitian ini dilakukan tidak dalam rangka mewajibkan sekolah menggunakan produk yang dihasilkan. Produk yang dikembangkan bersifat alternatif, oleh sebab itu penelitian ini tidak mesti sampai pada tahapan penerapan dan diseminasi.

### E. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini merupakan untuk menanggapi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengembangkan LMS (*Learning Management System*) Berbasis *Schoology* pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar yang valid untuk siswa kelas VIII.

2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap LMS (*Learning Management System*) Berbasis *Schoology* pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar untuk siswa kelas VIII.
3. Untuk mengetahui keefektifan LMS (*Learning Management System*) Berbasis *Schoology* pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar untuk siswa kelas VIII.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Sesudah penelitian ini dilaksanakan, penelitian ini diharapkan dapat melimpahi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat buat siswa : proses pembelajaran yang bervariasi menjadi terbantu. Dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran matematika sehingga hasil studi siswa melonjak.
2. Manfaat buat guru : dapat menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan dan guru dipermudah untuk mengelola kelas.
3. Manfaat buat sekolah : bisa ditetapkan menjadi bakal masukan untuk menambahkan minat belajar peserta didik sehingga dampak studi peserta didik dalam materi bangun ruang sisi datar dapat meningkat.